

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hirarki kebutuhan dasar manusia menurut Maslow dibagi menjadi lima tingkatan. Untuk tingkat paling dasar adalah kebutuhan Fisiologis, tingkat kedua adalah kebutuhan keselamatan dan kecemasan, tingkat ketiga adalah kebutuhan cinta dan rasa yang memiliki, untuk tingkat yang selanjutnya atau tingkat ke empat adalah kebutuhan rasa berharga dan harga diri, dan tingkat kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri memiliki prioritas tertinggi dalam Hirarki Maslow, individu secara umum lebih dulu mencari kebutuhan fisiologis sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang perlu atau penting untuk bertahan hidup. Manusia memiliki delapan kebutuhan fisiologis yaitu : oksigen, cairan, nutrisi, temperatur, eliminasi, tempat tinggal, istirahat tidur dan seks (Potter dan Perry, 2007).

Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh semua orang. Untuk dapat berfungsi secara optimal, maka setiap orang memerlukan istirahat dan tidur yang cukup. Pada kondisi istirahat dan tidur, tubuh melakukan proses pemulihan untuk mengembalikan stamina tubuh hingga berada dalam kondisi yang optimal (Asmadi, 2008). Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan dasar setiap orang namun tidak sedikit pula yang mengalami gangguan istirahat dan tidur, salah satunya adalah gangguan istirahat tidur yang dialami oleh ibu-ibu pasca melahirkan (masa nifas)

(Bobak, 2005). Dalam keadaan sakit, pola tidur biasanya terganggu, sehingga perawat/bidan perlu berupaya untuk membantu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur klien. Kebutuhan istirahat dan tidur pada individu yang sakit sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan (Asmadi, 2008).

Istirahat dan tidur yang memuaskan bagi ibu yang baru melahirkan merupakan masalah yang sangat penting sekalipun tidak mudah dicapai. Kebahagiaan setelah melahirkan membuat sulit istirahat. Seorang ibu baru

akan cemas apakah ia akan terjadi gangguan pola tidur karena beban kerja bertambah, ibu harus bangun malam untuk meneteki atau mengganti popok yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Anjurkan ibu beristirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan. Kurang istirahat akan mempengaruhi ibu dalam beberapa hal antara lain mengurangi jumlah ASI yang diproduksi, memperlambat proses involusi uteri dan memperbanyak perdarahan, menyebabkan depresi dan ketidakmampuan untuk merawat bayi dan dirinya sendiri (Eny Retna Ambarwati, dkk. 2008).

Menurut Handerson, upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan istirahat tidur pada ibu nifas antara lain yaitu: Tidur siang lebih cepat (1-1,5 jam), Posturkan tubuh dengan baik dan benar, Mengunyah setiap 2 jam sekali, dan Latihan Nafas dengan menghela nafas dalam 30 detik untuk mengisi paru dari atas sampai dasar membantu membuat tubuh tetap terjaga karena mengisi darah dengan oksigen.

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan melihat data laporan di bangsal Kenanga RSUD Wates yaitu rata-rata kunjungan ibu nifas dari bulan Januari-April 2013 berjumlah 117 orang. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 17 maret 2013 dengan 12 klien dan keluarga bahwa Ibu Nifas mengalami masalah tidur saat Hospitalisasi yaitu dikarenakan karena beberapa faktor, diantaranya adalah karena lingkungan/kondisi lingkungan tempat yang panas dan suasana bising karena teman sekamar yang bayinya selalu menangis sehingga menyebabkan ibu susah tidur.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gangguan Pemenuhan Istirahat Tidur pada Ibu Nifas di RSUD Wates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Seberapa besarkah faktor yang dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui faktor nyeri dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates
- b) Untuk mengetahui faktor kecemasan dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates
- c) Untuk mengetahui faktor frekuensi menyusui dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates
- d) Untuk mengetahui faktor kondisi lingkungan Rumah Sakit dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas di RSUD Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang masa nifas khususnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas.

2. Bagi Bidan Bangsal Nifas (Kenanga) RSUD Wates

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas diharapkan menjadi masukan dalam mengambil kebijakan terutama pada perawatan ibu pasca melahirkan (Nifas).

3. Bagi Ibu Nifas di Bangsal Kenanga RSUD Wates

Untuk menambah pengetahuan ibu Nifas tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas.

4. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai salah satu sumber informasi dan bahan bacaan khususnya dibidang kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Hartini tahun 2006, tentang Faktor faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Istirahat Tidur pada Ibu Nifas di RS Labuang Baji Makassar, desain penelitian *cross sectional*, subyek penelitiannya yaitu semua ibu nifas. Variabel yang diukur meliputi kondisi lingkungan rumah sakit, nyeri nifas, dan kecemasan. Didapatkan hasil yaitu beberapa faktor yang mengganggu pemenuhan kebutuhan tidur pada ibu nifas antara lain kondisi lingkungan RS, kecemasan, dan nyeri nifas.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah 3 variabel faktor yang mempengaruhi pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas yaitu kondisi lingkungan rumah sakit, nyeri nifas, dan kecemasan. Perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah metode penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Ignasius Jaya Gatol 2010, tentang Faktor faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Istirahat Tidur pada Ibu Nifas Primipara di RSUD Ruteng, Manggarai, Flores, NTT dengan desain penelitian *cross sectional*, Subyek penelitian yaitu seluruh ibu Nifas primipara dengan hasil yaitu ditemukan faktor yang mengganggu pemenuhan kebutuhan tidur pada ibu

nifas yaitu kecemasan, nyeri, frekuensi Menyusui dan kondisi Lingkungan rumah Sakit.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada variabel yang diteliti faktor yang mempengaruhi pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas yaitu kondisi nyeri nifas, kecemasan, frekuensi menyusui, dan lingkungan rumah sakit. Perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah dari desain penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian diatas lebih menekankan pada ibu Nifas Primipara.

3. Salestinus Jehaut tahun 2012, tentang Faktor faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Istirahat Tidur pada Ibu Nifas Primipara di RSUD Daya Kota Makassar, desain penelitian *cross sectional*, Subyek penelitian yaitu seluruh ibu Nifas primipara dengan hasil yaitu ditemukan faktor yang mengganggu pemenuhan kebutuhan tidur pada ibu nifas yaitu kecemasan, nyeri, frekuensi Menyusui dan kondisi Lingkungan rumah Sakit.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada variabel yang diteliti faktor yang mempengaruhi pemenuhan istirahat tidur pada ibu nifas yaitu kondisi nyeri nifas, kecemasan, frekuensi menyusui, dan lingkungan rumah sakit. Perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah dari desain penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian diatas lebih menekankan pada ibu Nifas Primipara dan penelitian diatas menghubungkan antara 2 variabel yang saling mempengaruhi.